**PERSEPSI GURU TERHADAP PENGGUNAAN ASESMEN FORMATIF   
DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA MATERI SPLDV   
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

## Linda Ramadhanty Januar 1), Sahrul Muzekki2)

## 1STKIP PGRI Sampang, Jl Raya Torjun Indah No. 122, Sampang, 69271, Indonesia

## 2 STKIP PGRI Sampang, Jl Raya Torjun Indah No. 122, Sampang, 69271, Indonesia

*\*email koresponden*

|  |  |
| --- | --- |
| ARTICLE INFO | ABSTRAK |
| *Article History:*  Received: dd/mm/yyyy  Revised: dd/mm/yyyy  Accepted: dd/mm/yyyy | *Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi guru terhadap penggunaan asesmen formatif dalam pembelajaran matematika di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Asesmen formatif dianggap sebagai alat penting yang memungkinkan guru memantau kemajuan belajar siswa, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan menyesuaikan strategi pengajaran sesuai kebutuhan siswa. Melalui pendekatan kualitatif, data dikumpulkan dari wawancara semi terstruktur dengan tiga guru matematika dari tiga SMP di Sampang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep asesmen formatif dan menggunakan berbagai metode untuk implementasinya, meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu dan beban kerja yang tinggi. Para guru melaporkan bahwa asesmen formatif memiliki pengaruh positif terhadap partisipasi dan pemahaman siswa. Penelitian ini menggarisbawahi perlunya dukungan tambahan dan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan efektivitas asesmen formatif dalam pembelajaran matematika, dengan tujuan akhir meningkatkan hasil belajar siswa.*  **Kata Kunci**: asesmen formatif, pembelajaran matematika, persepsi guru, Sekolah Menengah Pertama, umpan balik. |
| **ABSTRACT** |
| *This study aims to explore teachers' perceptions of the use of formative assessment in mathematics learning at the junior secondary school level. Formative assessment is considered an important tool that allows teachers to monitor students' learning progress, provide constructive feedback and adjust teaching strategies according to students' needs. Through a qualitative approach, data were collected from semi-structured interviews with three mathematics teachers from three junior high schools in Sampang. The results showed that teachers have a good understanding of the concept of formative assessment and use various methods to implement it, despite facing challenges such as time constraints and high workloads. Teachers reported that formative assessment has a positive influence on student participation and understanding. This study highlights the need for additional support and training for teachers to improve the effectiveness of formative assessment in mathematics learning, with the ultimate goal of improving student learning outcomes.*  ***Keywords****: formative assessment, mathematics learning, teacher perception, junior secondary school, feedback.* |
| This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license |

**Pendahuluan**

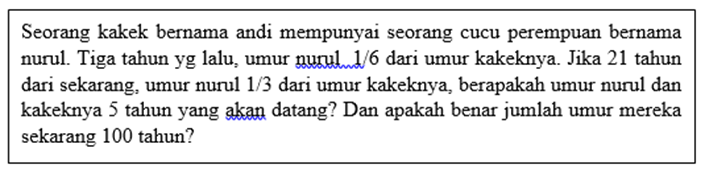
Pembelajaran matematika di tingkat sekolah menengah pertama menjadi fondasi penting bagi pengembangan pemahaman konsep-konsep matematika yang lebih kompleks di tingkat yang lebih lanjut. Dalam upaya untuk meningkatkan pembelajaran matematika di tingkat ini, asesmen formatif menjadi sebuah alat yang sangat berharga. Asesmen formatif memungkinkan para guru untuk secara terus-menerus memantau kemajuan belajar siswa, memberikan umpan balik yang relevan dan bermanfaat, serta menyesuaikan strategi instruksional sesuai dengan kebutuhan individu siswa.

Beberapa kesulitan mungkin timbul dalam melaksanakan evaluasi formatif. Seperti yang diakui oleh sebagian besar administrator program, pengambil keputusan mungkin terhambat oleh informasi yang tidak memadai dan tidak tepat sebagai dasar penilaian. Sayangnya, defisit informasi kemungkinan besar terjadi pada tahap awal pengembangan program, yaitu saat program paling mudah diubah dan informasi harus berguna. Selain itu, bahkan ketika informasi tersedia, pengambil keputusan mungkin enggan mengubah arah suatu program tanpa adanya jaminan bahwa modifikasi tersebut benar-benar akan memperbaiki program tersebut (Morris, 2022).

Penilaian formatif diperlukan untuk memfasilitasi pembelajaran siswa di seluruh dunia. Terdapat bukti yang memadai bahwa penilaian formatif merupakan bagian integral dari pengajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Alsubaiai, 2021; Asare, 2020; Karim, 2015). Namun, penelitian menunjukkan bahwa hanya sedikit guru yang memahami pentingnya penilaian formatif dalam meningkatkan hasil belajar mengajar (Alotabi, 2014; Karim, 2015; Sach, 2012). Karim (2015) menekankan perlunya guru memahami dan mengadopsi praktik penilaian kelas yang baik..

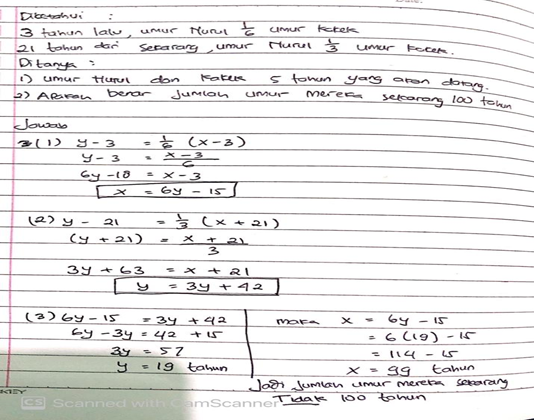
Penilaian formatif dirancang dengan maksud untuk memahami pelajar dan menggunakan pemahaman ini untuk memberikan instruksi yang spesifik, namun tanpa fokus pada peringkat atau pengelompokan kemampuan (McNeill & Polly, 2023). Black & Wiliam (1998) menyoroti bahwa penggunaan penilaian formatif yang tepat adalah ketika desain dan penggunaannya berujung pada pembelajaran siswa. Praktik penilaian formatif yang efektif mencakup peluang untuk menggunakan umpan balik, memperluas pemikiran, mengungkapkan alasan, menciptakan tujuan, dan terlibat dalam penilaian rekan (Black & William, 2004; Huinker & Freckmann, 2009; McNeill & Polly, 2023; McTighe et al., 2017). Penilaian atau asesmen formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran(McTighe et al., 2017). Asesmen ini dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, hambatan atau kesulitan yang mereka hadapi, dan juga untuk mendapatkan informasi perkembangan peserta didik. Informasi tersebut merupakan umpan balik bagi peserta didik dan juga pendidik (McTighe et al., 2017).

Peneliti telah melakukan studi pendahuluan terkait penilaian formatif yang diberikan oleh guru smp pada saat pembelajaran di kelas. Studi pendahuluan dilakukan melalui pemberian soal SPLDV guna melihat pemahaman siswa terkait SPLDV selama proses belajar mengajar.



**Gambar 1**. Soal

Salah satu pekerjaan siswa dapat terlihat pada gambar 2 di bawah ini.



**Gambar 2**. Jawaban Siswa

Terlihat dari jawaban salah satu siswa, asesmen formatif sudah bisa dikatakan cukup baik. Hal ini karena, siswa sudah sedikit paham terkait materi SPLDV yang diberikan oleh gurunya selama proses belajar mengajar. Meskipun demikian, pemahaman dan penerapan asesmen formatif dalam konteks pembelajaran matematika di sekolah menengah pertama tidak selalu mudah bagi para pendidik. Banyak faktor yang mempengaruhi persepsi dan praktik penggunaan asesmen formatif oleh guru, termasuk ketersediaan sumber daya, pemahaman konseptual tentang asesmen, dan dukungan dari lingkungan sekolah. Dalam konteks ini, penting untuk mendalami persepsi guru terhadap penggunaan asesmen formatif dalam pembelajaran matematika di sekolah menengah pertama. Dengan memahami pandangan dan pengalaman para guru, kita dapat mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dan mengembangkan strategi untuk meningkatkan efektivitas penggunaan asesmen formatif dalam pembelajaran matematika.

Melalui penelitian yang cermat tentang persepsi guru terhadap asesmen formatif, kita dapat mengumpulkan wawasan yang berharga untuk membimbing pengembangan profesional guru, merancang kurikulum yang lebih responsif, dan memperkuat praktik pembelajaran matematika yang berpusat pada siswa. Dengan demikian, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran matematika di tingkat sekolah menengah pertama.

**Metodologi Penelitian**

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi persepsi guru terhadap penggunaan asesmen formatif dalam pembelajaran matematika. Penelitian dilakukan pada Juni 2024. Penelitian ini melibatkan tiga guru matematika dari tiga Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Sampang. Usia guru berkisar antara 29 tahun hingga 34 tahun. Dari segi latar belakang pendidikan, satu orang guru bergelar magister (S2) di bidang pendidikan matematika, sedangkan dua lainnya memiliki gelar sarjana (S1) di bidang pendidikan matematika.

Pengumpulan data melalui observasi dan wawancara semi terstruktur karena kekuatannya dalam mengumpulkan data yang komprehensif dan sistematis (Frankel et al., 2012). Lima belas pertanyaan pokok telah disiapkan sebagai pedoman, ketika terdapat data yang akan diperdalam peneliti tetap mempunyai kebebasan untuk menyelidiki dan menguraikan pertanyaan. Secara umum, pertanyaan berkaitan dengan persepsi guru terhadap penggunaan asesmen formatif dalam pembelajaran matematika. Data yang telah dikumpulkan dianalisis berdasarkan analisis data yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

**Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini mengungkap beberapa temuan kunci mengenai persepsi guru terhadap penggunaan asesmen formatif dalam pembelajaran matematika di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Sampang. Hasil penelitian disajikan berdasarkan tema-tema yang muncul dari wawancara dengan tiga guru matematika yang berpartisipasi.

1. **Pemahaman Guru tentang Asesmen Formatif**

Ketiga guru yang diwawancarai menunjukkan pemahaman yang baik mengenai konsep asesmen formatif. Peneliti lain juga berpendapat bahwa Tingkat kesadaran guru terhadap penilaian formatif berperan penting dalam mempengaruhi persepsi atau sikap mereka terhadap penilaian formatif (Alsubaiai, 2021; Asare, 2020; Karim, 2015). Mereka menyadari bahwa asesmen formatif bukan hanya tentang memberikan tes atau kuis, tetapi juga melibatkan berbagai strategi untuk memantau dan mendukung proses belajar siswa secara berkelanjutan. Salah satu guru mengatakan:

“Asesmen formatif itu penting karena kita bisa tahu perkembangan siswa setiap saat dan bisa menyesuaikan pengajaran sesuai kebutuhan mereka.”

1. **Praktik Penggunaan Asesmen Formatif**

Para guru mengimplementasikan asesmen formatif melalui berbagai metode, termasuk observasi langsung, diskusi kelas, penilaian tertulis, dan penggunaan teknologi pendidikan. Namun, frekuensi dan jenis asesmen yang digunakan bervariasi tergantung pada kenyamanan dan keterampilan masing-masing guru. Seorang guru menjelaskan:

“Saya sering menggunakan kuis singkat di akhir pelajaran untuk melihat sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan. Saya juga menggunakan aplikasi pendidikan untuk memberikan tugas interaktif.”

1. **Tantangan dalam Penerapan Asesmen Formatif**

Walaupun para guru mengakui manfaat asesmen formatif, mereka juga menghadapi beberapa tantangan dalam penerapannya. Tantangan-tantangan tersebut meliputi keterbatasan waktu, beban kerja yang tinggi, dan kurangnya dukungan dari sekolah. Salah satu guru mengungkapkan:

“Tantangannya adalah waktu. Dengan jadwal yang padat dan banyaknya kelas yang harus diajar, sulit untuk meluangkan waktu untuk melakukan asesmen formatif secara mendalam.”

1. **Pengaruh Asesmen Formatif terhadap Pembelajaran**

Menurut para guru, asesmen formatif memiliki pengaruh positif terhadap pembelajaran matematika. Mereka melihat peningkatan partisipasi siswa dan pemahaman konsep yang lebih baik. Para siswa lebih termotivasi untuk belajar karena mereka menerima umpan balik yang konstruktif dan tahu apa yang perlu diperbaiki. Seorang guru mencatat:

“Saya melihat siswa lebih aktif bertanya dan berdiskusi setelah saya memberikan umpan balik dari hasil asesmen. Mereka jadi lebih paham apa yang perlu diperbaiki.”

1. **Dukungan dan Pelatihan yang Dibutuhkan**

Para guru menginginkan lebih banyak pelatihan dan dukungan dari pihak sekolah dan dinas pendidikan untuk meningkatkan efektivitas asesmen formatif. Mereka merasa bahwa pelatihan yang lebih terstruktur dan dukungan teknis dapat membantu mereka mengatasi kendala yang ada. Salah satu guru menyatakan:

“Pelatihan yang lebih mendalam tentang teknik-teknik asesmen formatif akan sangat membantu. Selain itu, dukungan dari sekolah dalam bentuk waktu tambahan atau pengurangan beban administratif juga sangat diperlukan.”

**Simpulan**

Penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang persepsi dan praktik penggunaan asesmen formatif dalam pembelajaran matematika di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Sampang. Berdasarkan analisis wawancara dengan tiga guru matematika, diketahui bahwa para guru memiliki pemahaman yang cukup mendalam mengenai konsep dan tujuan asesmen formatif. Mereka menyadari bahwa asesmen formatif adalah alat penting untuk memantau perkembangan belajar siswa secara berkelanjutan, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan menyesuaikan metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan individual siswa.

Para guru menggunakan berbagai metode asesmen formatif, termasuk observasi kelas, diskusi, kuis singkat, dan teknologi pendidikan. Meskipun terdapat variasi dalam penerapannya, semua guru berusaha mengintegrasikan asesmen formatif ke dalam rutinitas pengajaran mereka untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa. Namun, beberapa tantangan utama yang dihadapi oleh para guru dalam menerapkan asesmen formatif mencakup keterbatasan waktu, beban kerja yang tinggi, dan kurangnya dukungan dari lingkungan sekolah. Keterbatasan ini sering kali menghambat kemampuan guru untuk melakukan asesmen formatif secara mendalam dan konsisten.

Meskipun ada tantangan, para guru melaporkan bahwa asesmen formatif memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pembelajaran siswa. Siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam proses belajar karena mereka mendapatkan umpan balik yang jelas dan spesifik mengenai kemajuan dan area yang perlu diperbaiki. Para guru menggarisbawahi pentingnya dukungan tambahan dari pihak sekolah dan dinas pendidikan, seperti pelatihan lebih lanjut tentang teknik-teknik asesmen formatif, pengurangan beban administratif, dan penyediaan sumber daya yang memadai. Dukungan ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengatasi kendala yang ada dan meningkatkan efektivitas penerapan asesmen formatif.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan adanya program pelatihan dan pengembangan profesional yang lebih terstruktur bagi guru, yang fokus pada penguasaan teknik-teknik asesmen formatif dan penggunaannya dalam pembelajaran matematika. Program ini juga sebaiknya mencakup aspek-aspek praktis dan aplikatif untuk membantu guru menerapkan asesmen formatif dengan lebih efektif di kelas. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya kolaborasi antar guru untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam penggunaan asesmen formatif. Melalui kolaborasi ini, guru dapat saling mendukung dan menginspirasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi bagi pembuat kebijakan pendidikan. Kebijakan yang mendukung penggunaan asesmen formatif secara luas dan sistematis di sekolah-sekolah dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih responsif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa, sehingga meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya asesmen formatif dalam pembelajaran matematika di SMP dan perlunya dukungan yang lebih kuat bagi guru untuk mengimplementasikannya secara efektif. Dengan pemahaman yang lebih baik dan dukungan yang memadai, asesmen formatif dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa.

**Saran**

1. Penelitian dengan Sampel yang Lebih Luas: Studi selanjutnya dapat melibatkan lebih banyak guru dari berbagai sekolah di daerah yang berbeda untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang persepsi dan praktik penggunaan asesmen formatif dalam pembelajaran matematika.
2. Pendekatan Kuantitatif: Menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan survei yang melibatkan sejumlah besar responden dapat memberikan data statistik yang lebih kuat dan memungkinkan analisis korelasi antara berbagai faktor yang mempengaruhi penggunaan asesmen formatif.
3. Studi Longitudinal: Penelitian jangka panjang dapat dilakukan untuk mengamati perubahan dalam persepsi dan praktik guru terkait asesmen formatif seiring waktu, serta untuk mengevaluasi dampak jangka panjang asesmen formatif terhadap hasil belajar siswa.
4. Fokus pada Pengembangan Profesional Guru: Penelitian dapat difokuskan pada efektivitas program pelatihan dan pengembangan profesional yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menerapkan asesmen formatif. Ini termasuk evaluasi terhadap berbagai jenis pelatihan dan dukungan yang diberikan kepada guru.
5. Eksplorasi Teknologi Pendidikan: Mengingat pentingnya teknologi dalam pendidikan saat ini, studi selanjutnya bisa mengeksplorasi penggunaan alat dan aplikasi teknologi yang dapat mendukung implementasi asesmen formatif secara lebih efisien dan efektif.
6. Pengaruh Lingkungan Sekolah: Meneliti bagaimana lingkungan sekolah, termasuk dukungan dari kepala sekolah, kebijakan sekolah, dan keterlibatan orang tua, mempengaruhi penerapan asesmen formatif oleh guru.
7. Studi Komparatif Antar Negara: Penelitian yang membandingkan penerapan asesmen formatif di berbagai negara atau sistem pendidikan yang berbeda dapat memberikan wawasan tentang praktik terbaik dan tantangan yang dihadapi di berbagai konteks pendidikan.
8. Analisis Dampak terhadap Siswa: Selain fokus pada guru, penelitian juga bisa mengeksplorasi perspektif siswa mengenai asesmen formatif, termasuk bagaimana mereka merespons umpan balik dan bagaimana hal ini mempengaruhi motivasi dan pencapaian akademik mereka.

Dengan memperhatikan saran-saran ini, penelitian selanjutnya dapat memberikan kontribusi yang lebih mendalam dan luas dalam memahami dan mengembangkan penggunaan asesmen formatif dalam pembelajaran matematika di tingkat SMP.

**Daftar Pustaka**

Alotabi, K. A. (2014). Student Assessment Strategies in Saudi Arabia: A Case Study of Pre and Post Classroom Practices. *Literacy Information and Computer Education Journal*, *Special 3*(1), 1758–1763. https://doi.org/10.20533/licej.2040.2589.2014.0234

Alsubaiai, H. S. M. (2021). Teachers’ Perception towards Formative Assessment in Saudi Universities’ Context: A Review of Literature. *English Language Teaching*, *14*(7), 107. https://doi.org/10.5539/elt.v14n7p107

Asare, E. (2020). Basic teachers’ perceptions and practices of formative assessment in the cape coast metropolis of ghana. *Jaepr*, *5*(1), 177–187.

Black, P., & Wiliam, D. (1998). Assessment and classroom learning. In *International Journal of Phytoremediation* (Vol. 21, Issue 1). https://doi.org/10.1080/0969595980050102

Black, & William. (2004). *Assessment for Learning in the Classroom*.

Frankel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). *HOW TO DESIGN AND EVALUATE RESEARCH IN EDUCATION*.

Huinker, D., & Freckmann, J. (2009). Linking principles of formative assessment to classroom practice. *Wisconsin Teacher of Mathematicvs*, *60*, 6–11. papers3://publication/uuid/570E9425-CD25-4EB4-A2E1-DA50856694AB

Karim, B. H. H. (2015). International Journal of Humanities Social Sciences and Education ( IJHSSE ) The Impact of Teachers ’ Beliefs and Perceptions about Formative Assessment in the University ESL Class. *International Journal of Humanities Social Sciences and Evaluation (IJHSSE)*, *2*(3), 108–115.

McNeill, H., & Polly, D. (2023). Exploring Primary Grades Teachers’ Perceptions of Their Students’ Mathematics Self-Efficacy and How They Differentiate Instruction. *Early Childhood Education Journal*, *51*(1), 79–88. https://doi.org/10.1007/s10643-021-01281-3

McTighe, J., Wiggins, G., Warso, A. W. D. D., Zahroh, S. H., Parno, Mufti, N., & Anggraena, Y. (2017). Panduan Pembelajaran dan Asesmen. *Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*, 123.

Morris, J. G. (2022). Uses of Educational Technology for Formative Evaluation. *Journal of Educational Television*, *1*(2), 26–27. https://doi.org/10.1080/1358165750010212

Sach, E. (2012). Teachers and testing: An investigation into teachers’ perceptions of formative assessment. *Educational Studies*, *38*(3), 261–276. https://doi.org/10.1080/03055698.2011.598684